

FAKTOR RISIKO PENYEBAB TERJADINYA DERMATITIS PADA ANAK

N.L.K Sulisnadewi

I Ketut Labir

Teguh Wira Tanaya

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar

Email:

Abstract: *The Risk Factors That Causes Dermatitis To Children. The purpose of this research is to know the causes of dermatitis among children. This research is categorised as an observational descriptive research with cross-sectional method. Then, the sampling technique used is consecutive sampling with 28 respondent. This research uses Likert Scale with 5 alternative answers in which the final scores are accumulated. From the research done, it's found that 3.6% due to food factors that cause dermatitis. There were no respondents who were very risky of inhaling Allergen and infection. Moreover, there's 17.85% due to environmental factors. Thus, the major respondents belong to environmental factors.*

Abstrak: **Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Dermatitis Pada Anak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor penyebab dermatitis pada anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan metode cross sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah consecutive sampling dengan responden yaitu 28 responden. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban kemudian dilakukan penghitungan nilai akhir. Dari hasil penelitian terdapat 3.6% yang termasuk kategori factor makanan penyebab dermatitis, tidak ada responden yang paling berisiko akibat allergen hirup dan infeksi, dan 17.85% factor risiko akibat lingkungan penyebab dermatitis.

Kata kunci: faktor risiko, Dermatitis, anak

Dermatitis sering dikatakan kelainan kulit yang subyektif ditandai oleh rasa gatal dan secara klinis terdiri atas ruam polimorfi yang umumnya berbatas tidak tegas. Dermatitis adalah peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respon terhadap pengaruh faktor eksogen atau pengaruh faktor endogen, menimbulkan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama) dan keluhan gatal (Djuanda 2007).

Di Amerika Serikat, 90% klaim kesehatan akibat kelainan kulit pada pekerja diakibatkan oleh dermatitis kontak. Antigen penyebab utamanya adalah nikel, potassium dikromat dan parafenilendiamin. Data mengenai penderita dermatitis di Indonesia belum diketahui secara pasti. Berdasarkan

data di Unit Rawat Jalan Penyakit Kulit Anak RSUD Dr. Soetomo didapatkan jumlah pasien dermatitis atopik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Jumlah pasien dermatitis atopik baru yang berkunjung pada tahun 2006 sebanyak 116 pasien (8,14%) dan pada tahun 2007 sebanyak 148 pasien (11,05%), sedangkan tahun 2008 sebanyak 230 pasien (17,65%) (Zulkarnain, 2009). Dari data dinas kesehatan kabupaten bangli pada tahun 2009 terdapat 6.656 kasus, tahun 2010 terdapat 1.626 kasus, tahun 2011 terdapat 5.800 kasus dan tahun 2012 terdapat 829 kasus terinfeksi dermatitis. Dari hasil study pendahuluan di dapatkan hasil berdasarkan wawancara yang dilakukan pada lima belas orang tua anak yang berkunjung ke puskesmas pembantu

peninjoan, enam orang tua diantaranya mengatakan anaknya terinfeksi penyakit kulit dengan keluhan gatal gatal, kemerahan, bintik bintik. Dua orang tua anak mengatakan anaknya gatal gatal setelah mengkonsumsi makanan, tiga orang tua mengatakan anaknya gatal gatal setelah bermain di halaman sekitar rumah, dan satu orang tua mengatakan anaknya gatal gatal setelah bersentuhan dengan hewan peliharaan. Belum diketahui secara pasti factor apa yang paling berisiko menyebabkan dermatitis pada anak di Desa Peninjoan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah faktor penyebab dermatitis pada anak di wilayah puskesmas pembantu peninjoan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pembantu Peninjoan. Adapun pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Maret 2013. Pada penelitian ini, sampel diambil dari pasien dermatitis yang datang ke Puskesmas Pembantu Peninjoan dengan pemilihan sampel secara *consecutive sampling*. Instrumen digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Instrumen yang lembar kuisisioner yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian pertama tentang karakteristik responden yang mencakup jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan bagian kedua adalah kuisisioner yang berisikan pertanyaan mengenai faktor risiko penyebab dermatitis. Pertanyaan tersebut berbentuk pertanyaan tertutup dan menggunakan skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan rentang usia terbanyak 2-12 tahun. Tingkat pendidikan orang tua sebagian besar (67,85%) SMP dan sebagian besar (64,3 %) tidak bekerja.

Hasil penelitian berdasarkan pertanyaan factor penyebab dermatitis, dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Makanan sebagai Faktor yang Berisiko Terhadap Dermatitis

No	Makanan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berisiko		
2	Cukup	1	3.6
3	Berisiko	27	96.4
	Kurang	0	0
	Berisiko		
Jumlah		28	100

Dari table 1 di atas terdapat 19 orang (96.4%) responden yang cukup berisiko, 1 orang (3.6%) responden yang paling berisiko dan tidak ada responden yang kurang berisiko.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Alergen Hirup sebagai Faktor yang Berisiko Terhadap Dermatitis

No	Allergen Hirup	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berisiko		
2	Cukup	0	0
3	Berisiko	1	3.6
	Kurang	27	96.4
	Berisiko		
Jumlah		28	100

Dari table 2 di atas, 27 orang (96.4%) responden yang kurang berisiko, 1 orang (3.6%) responden yang cukup berisiko dan tidak ada responden yang paling berisiko.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Infeksi sebagai Faktor yang Berisiko Terhadap Dermatitis

No	Infeksi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berisiko		
2	Cukup	0	0
3	Berisiko	15	53.6
	Kurang	13	46.4
	Berisiko		
Jumlah		28	100

Dari table 3 di atas, 15 orang (53.6%) responden cukup berisiko, dan 13 orang (46.4%) responden kurang berisiko, dan tidak ada responden yang paling berisiko

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lingkungan sebagai Faktor yang Berisiko Terhadap Dermatitis

No	Lingkungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Berisiko		
2	Cukup	5	17.85
3	Berisiko	23	82.2
3	Kurang Berisiko	0	0
Jumlah		28	100

Dari tabel 4 di atas terdapat 23 (82.2%) responden yang cukup berisiko, 5 (17.85%) responden yang paling berisiko, dan tidak ada responden yang kurang berisiko.

Dari hasil kuesioner faktor risiko penyebab terjadinya dermatitis pada anak yang dikumpulkan terdiri dari empat kelompok pertanyaan yang mengenai factor-faktor risiko dari criteria makanan yang berisiko, allergen hirup yang berisiko, infeksi yang berisiko, dan lingkungan yang berisiko yang akan dibahas sebagai berikut:

Dari 28 responden yang diteliti didapatkan sebagian besar 19 (96.4%) responden yang cukup berisiko. Hal ini didukung oleh hasil survey yang dilakukan oleh Mahadi yang melaporkan bahwa hampir 40% bayi dan anak dengan Dermatitis Atopik mempunyai riwayat alergi terhadap makanan. (Mahadi, 2011). Penelitian Siabutar, dkk (2011) menemukan anak dengan dermatitis atopik akibat sensitisasi oleh allergen makanan lebih sering ditemukan dibandingkan allergen hirupan atau kontak. Jenis allergen makanan yang ditemukan, berturut-turut adalah maizena, putih telur, ikan tuna, ayam, terigu, susu sapi, kacang tanah, kuning telur, udang, tiram, tomat, kedelai, dan coklat.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pasien penderita dermatitis akibat infeksi kurang berisiko. Alergen hirup seperti tungau debu rumah berperan pada patogenesis DA, terutama pada anak; hal ini berdasarkan beberapa pengamatan klinis, uji kulit dan IgE spesifik yang tinggi serta terdapat perbaikan gejala klinis DA setelah penghindaran tungau debu rumah. Alergen makanan lebih berpengaruh pada usia bayi kurang dari 1 tahun sedangkan aeroalergen pada usia di atas 2 tahun (Siregar, 2005)

Hasil penelitian menemukan dari 28 responden yang diteliti didapatkan dari tabel faktor risiko akibat lingkungan sebagian besar (17.85%) responden yang paling berisiko, 23 (82.2%) responden yang cukup berisiko, dan tidak ada responden yang kurang berisiko. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairiyah Tanjung (2006) di Kota Banyuwasin yang menyatakan bahwa 95% penderita DA mempunyai riwayat terpapar lingkungan yang tidak bersih.

Berdasarkan pertanyaan untuk masing-masing factor penyebab dermatitis pada anak, ditemukan faktor lingkungan memiliki persentase paling tinggi untuk kategori paling berisiko yaitu sebesar 17.8%, maka dapat disimpulkan faktor yang paling berisiko sebagai penyebab terjadinya dermatitis pada anak di Puskesmas Pembantu Peninjoan adalah karena faktor lingkungan. Hal ini sesuai dengan teori bahwa faktor lingkungan adalah faktor yang cukup banyak berpengaruh terhadap timbulnya penyakit alergi. Faktor lingkungan yang kurang bersih berpengaruh pada kekambuhan DA, misalnya kelembaban suhu, kebersihan lingkungan walaupun secara pasti belum terbukti. Suhu yang panas, kelembaban, dan keringat yang banyak akan memicu rasa gatal dan kekambuhan DA. Di negara 4 musim, musim dingin memperberat lesi DA, mungkin karena penggunaan heater (pemanas ruangan). Pada beberapa kasus DA terjadi eksaserbasi akibat reaksi fotosensitivitas terhadap sinar UVA

(Ultraviolet Type A) dan UVB (Ultraviolet Type B) (Boediardja, 2006).

SIMPULAN

Sesuai dengan tujuan khusus dari penelitian ini dapat dibuat kesimpulan penelitian sebagai berikut: Berdasarkan dilihat dari karakteristik responden yang mengalami dermatitis pada anak ditemukan total 28 responden yaitu sebagian besar anak dengan berjenis kelamin laki laki sebanyak 19 (62.8%) responden dan berdasarkan Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Dermatitis, dilihat dari pola makan yang berisiko terhadap dermatitis terdapat 1 (3.6%) responden yang paling berisiko. Dari allergen hirup tidak ada yang berisiko terhadap dermatitis. Dari factor infeksi tidak ada responden yang berisiko. Dan dari lingkungan yang berisiko terhadap terjadinya dermatitis responden. Maka dapat disimpulkan faktor risiko penyebab terjadinya dermatitis yang paling berisiko di Puskesmas Pembantu Peninjoan adalah factor lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Boediardja S.A., Sugito T.L., Indriatmi W., Devita M., Prihati S., 2006. *Dermatitis Atopik*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- Djuanda A, Hamzah M, 2007, Ilmu *Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi
- Roesyanto. D., & Mahadi., 2009. *Peran Alergi Makanan pada Dermatitis Atopik*. FKUI. Jakarta
- Sibahutar, Sondang, Zakiudin Munasir, Aman B. Pulungan, Aryono Hendarto, Alan R. Tumbelaka, Kemas Firman. (2011). Sensitisasi allergen makanan dan hirupan pada anak dermatitis atopik. *Sari Pediatri*, Vol. 13, No. 2, Agustus 2011

Siregar, S.P. 2005. Peran alergi makanan dan allergen hirup pada Dermatitis atopik. *Sari Pediatri*, Vol. 6, No. 4, Maret 2005: 155-158

Soebaryo R.W., 2009. *Imunopatogenesis*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.

Zulkarnain I., 2009. *Manifestasi Klinis dan Diagnosis Dermatitis Atopik*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta. HI.